

Journal of Comprehensive Science  
p-ISSN: 2962-4738 e-ISSN: 2962-4584  
Vol. 2 No. 1 Januari 2023

---

**PERBANDINGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBING  
PROMPTING DAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI BARISAN DAN  
DERET ARITMATIKA**

Johanes Lumi  
Univesitas Negeri Manado  
Email: jochrismigtz03@gmail.com

---

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti perbandingan penerapan model pembelajaran Probing Prompting dan model pembelajaran Discovery Learning terhadap hasil belajar siswa pada materi barisan dan deret aritmatika. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan jenis penelitian Quasi Experimental Design. Dari populasi sebanyak 9 kelas diambil sampel sebanyak 2 kelas. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes, dimana tes yang diujikan dilakukan uji validitas ahli dan uji validitas empiris. Reliabilitas instrument menggunakan teknik alpha cronbach. Uji hipotesis menggunakan uji-t yang sebelumnya dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Hasil penelitian diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran Probing Prompting yaitu 80,97 dan rata-rata hasil belajar yang diajarkan dengan model pembelajaran Discovery Learning yaitu 75. Berdasarkan hasil uji-t diperoleh  $t_{hitung} = 2,026 > t_{tabel} = t((0,05;60)) = 1,671$  maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar yang diajarkan dengan model pembelajaran Probing Prompting lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran Discovery Learning.

**Kata Kunci:** Probing Prompting, Discovery Learning, Hasil Belajar, Perbandingan, Model Pembelajaran.

---

**Abstract**

*This study aims to examine the comparison of the application of the Probing Prompting learning model and the Discovery Learning learning model to student learning outcomes in arithmetic sequences and series. This research is an experimental research with a Quasi Experimental Design type of research. From a population of 9 classes, 2 classes were taken as samples. The data collection technique used a test technique, where the tests tested were expert validity tests and empirical validity tests. Instrument reliability using alpha cronbach technique. Test the hypothesis using the t-test which was previously tested for normality and homogeneity. The results showed that the average student learning outcomes taught using the Probing Prompting learning model was 80.97 and the average learning outcomes taught using the Discovery Learning learning model was 75. Based on the t-test results obtained  $t_{count} = 2.026 > t_{table} = t((0.05;60)) = 1.671$ , it can be concluded that the average learning outcomes taught using the Probing Prompting learning model are higher than the average student learning outcomes taught using the Discovery Learning model.*

---

*Keywords: Probing Prompting, Discovery Learning, Learning Outcomes, Comparison, Learning Model.*

---

## **Pendahuluan**

Pendidikan sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia, dimana dengan adanya pendidikan maka sumber daya manusia meningkat (Primayana, 2015). Salah satu jenis pendidikan yang ada di Indonesia adalah pendidikan formal, yakni pendidikan yang diperoleh di sekolah. Pendidikan formal dilaksanakan secara teratur dan sistematis dimana mengikuti kurikulum yang diatur oleh lembaga pendidikan. Dalam kurikulum yang diberikan terdapat mata pelajaran wajib yang harus diajarkan di sekolah, salah satunya matematika (Sulhan, 2020).

Menurut Kline sebagaimana yang dikutip (Subekti, 2011), matematika bukanlah sebuah pengetahuan yang tersendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri (Janna & Herianto, 2021). Adanya matematika semata-mata untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai persoalan sosial, ekonomi, dan alam. Matematika sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia, karena matematika dapat melatih manusia menjadi lebih cermat, teliti dan tidak ceroboh (Novianti, Witjaksono, & Haryono, 2017). Bahkan matematika dapat membantu manusia berpikir rasional dan logis, oleh karena itu dalam proses belajarnya matematika dianggap sulit karena memerlukan penalaran.

Berdasarkan hasil observasi di SMAS Kristen 1 Tomohon tahun 2020, peneliti mendapati bahwa banyak siswa mengatakan matematika adalah mata pelajaran yang paling sulit dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Siswa mengatakan bahwa matematika sulit dipahami karena memiliki banyak rumus yang harus dihafal. Dengan demikian siswa lebih banyak menghafal rumus daripada memahami rumus. Menurut guru mata pelajaran matematika, siswa seringkali kurang memahami dan kurang aktif dalam menanggapi materi yang diajarkan oleh guru, sehingga siswa tidak dapat memecahkan permasalahannya sendiri. Kurangnya kemampuan siswa dalam menanggapi materi dan kurangnya kemampuan pemecahan masalah oleh siswa, mengakibatkan kurangnya hasil belajar siswa. Hal yang sama juga terjadi pada pembelajaran matematika pada materi barisan dan deret aritmatika, siswa dituntut untuk banyak memahami bentuk pola dari barisan yang diberikan. Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan peranan guru dalam menuntun siswa untuk mendapatkan jawaban yang tepat. Peranan guru yang diperlukan yaitu, memberikan pertanyaan yang dapat menggali dan menuntun siswa tersebut untuk mendapatkan jawaban yang diperlukan, serta dapat mendorong siswa untuk berpikir aktif. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan peranan guru tersebut adalah model pembelajaran Probing Prompting. Namun model pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran matematika di sekolah tersebut adalah model pembelajaran Discovery Learning sesuai dengan kurikulum 2013.

Suyatno sebagaimana yang dikutip (TURUNAN, n.d.) Mengemukakan bahwa model pembelajaran Probing Prompting merupakan pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga menjadi proses berfikir yang mengaitkan pengetahuan setiap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari selanjutnya siswa mengkonstruksi konsep prinsip-aturan menjadi pengetahuan baru, dengan demikian pengetahuan baru tidak diberitahukan. Sedangkan menurut Hamdani sebagaimana yang dikutip (TURUNAN, n.d.), pembelajaran Probing Prompting adalah pembelajaran dengan

menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali gagasan siswa sehingga dapat melejitkan proses berpikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari.

Jadi, model pembelajaran Probing Prompting adalah model pembelajaran yang menuntun siswa memperoleh pengetahuan tentang topik yang dipelajari dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang mengarahkan ke jawaban. Kelebihan model pembelajaran Probing Prompting (TURUNAN, n.d.):

1. Mendorong siswa berpikir aktif.
2. Memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas sehingga guru dapat menjelaskan kembali.
3. Perbedaan pendapat antara siswa dapat dikompromikan atau diarahkan pada suatu diskusi.
4. Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun ketika itu siswa sedang ribut, yang mengantuk kembali tegar.
5. Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

Model pembelajaran Discovery Learning merupakan model yang menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui (As'ari, Tohir, Valentino, Imron, & Taufiq, 2017). Kelebihan model pembelajaran Discovery Learning menurut Hosnan yang dikutip (Salmi, 2019):

1. Membantu siswa dalam memperbaiki dan meningkatkan keterampilan dan proses-proses kognitif.
2. Pengetahuan yang diperoleh melalui model ini sangat ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan, dan transfer
3. Dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah.
4. Membantu siswa memperkuat konsep dirinya karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lain.
5. Mendorong keterlibatan keaktifan siswa.
6. Mendorong siswa berpikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri.
7. Siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 Januari 2022 sampai 27 Januari 2022. Untuk kelas eksperimen yaitu kelas X Mipa 1, peneliti menerapkan model pembelajaran Probing Prompting dan untuk kelas kontrol yaitu kelas X Mipa 2, peneliti menerapkan model pembelajaran Discovery Learning. Jenis penelitian ini adalah Quasi Experimental Design. Dan rancangan penelitian yang akan digunakan adalah Two Groups Pretest-Posttest Design.

Langkah-langkah dalam proses penelitian ini adalah:

1. Menyiapkan perangkat pembelajaran berupa Silabus, RPP, LKPD.
2. Menguji validitas dan reliabilitas tes, dimana uji validitas yang dilakukan yakni uji validitas teoritik dan uji validitas empirick. Uji validitas teoritik oleh Derel F. Kaunang, M.Pd sebagai dosen matematika Unima. Kemudian selanjutnya dilakukan Uji validitas empirik dimana soal diujikan kepada 30 siswa kelas X SMAS Kristen 1 Tomohon dan dinyatakan valid.
3. Memberikan soal pretest kepada siswa yang menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Soal Pretest digunakan untuk melihat rata-rata dari kedua kelas tersebut apakah kedua kelas tersebut bisa dijadikan sampel penelitian atau tidak. Dari hasil

pretest diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 40,97 dan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 40,54 yang berarti kedua kelas tersebut homogen dan dapat digunakan sebagai sampel penelitian.

4. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Probing Prompting pada kelas eksperimen.
5. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning pada kelas kontrol.
6. Memberikan soal posttest.
7. Menganalisis data. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan statistik uji-t, yang sebelumnya dilakukan uji Normalitas dan Homogenitas. Uji Normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov dan uji Homogenitas menggunakan uji Levene-test.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Hasil Pretest

Statistik dari hasil pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat sebagai berikut :

**Table 2**  
**Ringkasan Data Hasil Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

No	Statistik	Nilai Statistik	
		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	Nilai Minimum	0	10
2	Nilai Maksimum	70	70
3	Nilai Rata-rata	40,97	40,54
4	Standar Deviasi	20,34	19,5

Selanjutnya dilakukan uji normalitas dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji kenormalan data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (Lolombulan, 2017)

#### 1. Uji Normalitas Hasil Pretest

##### a. Kelas X Mipa 1

- $H_0$  : Data Hasil Pretes Kelas X Mipa 1 menyebar normal.
- $H_1$  : Data Hasil Pretes Kelas X Mipa 1 tidak menyebar normal.
- Taraf Nyata :  $\alpha = 0,05$
- Statistik Uji : (Lolombulan, 2017)  
Dhitung = Maksimum  $|Z - \text{Nilai harapan kumulatif}|$
- Daerah Kritis :  
Jika Dhitung  $\leq$  Dtabel maka tolak  $H_0$   
Jika Dhitung  $>$  Dtabel maka terima  $H_0$   
Ket: Dtabel =  $D(n, \alpha) = D(31; 0,05) = 0,242$
- Komputasi  
Berdasarkan perhitungan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan SPSS pada tabel 13 diperoleh nilai Dhitung = 0,156.
- Kesimpulan  
Nilai Dhitung = 0,156  $<$  Dtabel = 0,242 dan nilai Sig. = 0,053  $>$   $\alpha = 0,05$  maka terima  $H_0$  artinya data hasil pretes kelas X Mipa 1 menyebar normal.

b. Kelas X Mipa 2

- H0 : Data Hasil Pretes Kelas X Mipa 2 menyebar normal.  
H1 : Data Hasil Pretes Kelas X Mipa 2 tidak menyebar normal.
- Taraf Nyata :  $\alpha = 0,05$
- Statistik Uji : (Lolombulan, 2017)  
Dhitung = Maksimum  $D$  (Nilai peluang Z – Nilai harapan kumulatif)
- Daerah Kritis :  
Jika Dhitung  $\leq$  Dtabel maka tolak H0  
Jika Dhitung  $>$  Dtabel maka terima H0  
Ket: Dtabel = D(n,  $\alpha$ ) = D(28;0,05) = 0,250
- Komputasi  
Berdasarkan perhitungan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan SPSS pada tabel 14 diperoleh nilai Dhitung = 0,151.
- Kesimpulan  
Nilai Dhitung = 0,151  $<$  Dtabel = 0,250 dan nilai Sig. = 0,104  $>$   $\alpha = 0,05$  maka terima H0 artinya data hasil pretes kelas X Mipa 2 menyebar normal.

Berdasarkan keterangan dari pengujian diatas maka dapat diperoleh hasil yaitu kelas X Mipa 1 berdistribusi normal dan kelas X Mipa 2 berdistribusi normal (Wahyuni, 2014).

2. Uji Homogenitas Hasil Pretest

Uji Homogenitas digunakan untuk menguji apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji homogenitas yang digunakan yaitu menggunakan Levene-test (Lolombulan, 2017)

Pengujian Homogenitas antara Kelas X Mipa 1 dan Kelas X Mipa 2

- H0 : Kedua ragam sama.  
H1 : Kedua ragam tidak sama.
- Taraf Nyata :  $\alpha = 0,05$
- Statistik Uji :  $F = (\text{varians terbesar})/(\text{varians terkecil})$  (Lolombulan, 2017)
- Daerah Kritis :  
Jika Fhitung  $\leq$  Ftabel maka tolak H0  
Jika Fhitung  $>$  Ftabel maka terima H0  
Ket:  
 $F_{\text{tabel}} = F_{(1/2 \alpha)(db1, db2)} = F_{(1/2(0,05)(30,27))} = F_{0,025(30,27)} = 2,073$   
 $db1 = n1 - 1 = 31 - 1 = 30$   
 $db2 = n2 - 1 = 28 - 1 = 27$
- Komputasi  
Berdasarkan perhitungan Uji Levene menggunakan program SPSS pada tabel 15 diperoleh nilai  $F = 0,213$  (Manullang, Andri, Hutapea, Sinaga, & Sinambela, 2017).
- Kesimpulan  
Nilai Fhitung = 0,213  $<$  Ftabel = 2,073 dan nilai Sig. = 0,646  $>$   $\alpha = 0,05$  maka terima H0 artinya kedua ragam sama. Atau kedua kelas memiliki ragam yang sama.

Berdasarkan keterangan dari pengujian diatas maka diperoleh hasil yaitu Kelas X Mipa 1 dan Kelas X Mipa Homogen.

### 3. Uji Rata-Rata Hasil Pretest

Karena kedua kelas X Mipa 1 dan kelas X Mipa 2 berdistribusi normal dan homogen maka dilanjutkan dengan uji rata-rata menggunakan uji-t (Lolombulan, 2017) untuk mengetahui apakah kemampuan kedua kelas tersebut sama dan dapat dilakukan eksperimen.

- Pengujian :
- $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ .
- $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ .
- Ket :
  - $\mu_1$  : Parameter rata-rata hasil pretes kelas X Mipa 1
  - $\mu_2$  : Parameter rata-rata hasil pretes kelas X Mipa 2
- Taraf Nyata :  $\alpha = 0,05$
- Statistik Uji : Karena telah memenuhi syarat homogenitas & normalitas, maka digunakan uji:

$$t = \frac{(\bar{x}_1 - \bar{x}_2)}{s_p \sqrt{\left(\frac{1}{n_1}\right) + \left(\frac{1}{n_2}\right)}} \text{ (Lolombulan, 2017)}$$

dengan ,

$$s_p^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2};$$

$$db = n_1 + n_2 - 2$$

- Daerah Kritis :
  - Jika thitung  $\leq$  ttabel maka tolak  $H_0$
  - Jika thitung  $>$  ttabel maka terima  $H_0$
- Ket:
  - ttabel =  $t_{(\alpha/2, db)} = t_{(0,025, 57)} = 2,002$
  - db =  $n_1 + n_2 - 2 = 31 + 28 - 2 = 57$
- Komputasi
  - Berdasarkan perhitungan nilai t menggunakan program SPSS pada tabel 16 diperoleh thitung = 0,538.
- Kesimpulan
  - Nilai thitung = 0,538 < ttabel = 2,002 dan nilai Sig. = 0,593 > 0,05 maka terima  $H_0$ . Jadi, rata-rata hasil pretes kelas X Mipa 1 sama dengan rata-rata hasil pretes X Mipa 2. Dengan demikian kelas X Mipa 1 dan kelas X Mipa 2 homogen.

Berdasarkan keterangan diperoleh hasil pengujian menunjukkan rata-rata hasil pretest kedua kelas sama, dengan demikian dapat dilakukan eksperimen.

#### B. Hasil Posttest

Statistik dari hasil posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat sebagai berikut

**Table 3**  
**Ringkasan Data Hasil Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

No	Statistik	Nilai Statistik	
		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	Nilai Minimum	50	50
2	Nilai Maksimum	100	100
3	Nilai Rata-rata	80,97	75,18

4	Standar Deviasi	11,86	11,42
---	-----------------	-------	-------

## 1. Uji Normalitas Hasil Posttest

### a. Kelas X Mipa 1

- Pengujian :
- H<sub>0</sub> : Data Hasil Belajar Kelas X Mipa 1 menyebar normal.  
H<sub>1</sub> : Data Hasil Belajar Kelas X Mipa 1 tidak menyebar normal
- Taraf Nyata :  $\alpha = 0,05$
- Statistik Uji : (Lolombulan, 2017)  
Dhitung = Maksimum  $\alpha$  (Nilai peluang Z – Nilai harapan kumulatif  $\alpha$ )
- Daerah Kritis :  
Jika Dhitung  $\leq$  Dtabel maka tolak H<sub>0</sub>  
Jika Dhitung  $>$  Dtabel maka terima H<sub>0</sub>
- Ket: Dtabel = D(n,  $\alpha$ ) = D(31;0,05) = 0,242
- Komputasi  
Berdasarkan perhitungan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan SPSS diperoleh nilai Dhitung = 0,145.
- Kesimpulan  
Nilai Dhitung = 0,145 < Dtabel = 0,242 maka terima H<sub>0</sub> artinya data hasil belajar kelas X Mipa 1 menyebar normal.

### b. Kelas X Mipa 2

- Pengujian :
- H<sub>0</sub> : Data Hasil Belajar Kelas X Mipa 2 menyebar normal.  
H<sub>1</sub> : Data Hasil Belajar Kelas X Mipa 2 tidak menyebar normal
- Taraf Nyata :  $\alpha = 0,05$
- Statistik Uji : (Lolombulan, 2017)  
Dhitung = Maksimum  $\alpha$  (Nilai peluang Z – Nilai harapan kumulatif  $\alpha$ )
- Daerah Kritis :  
Jika Dhitung  $\leq$  Dtabel maka tolak H<sub>0</sub>  
Jika Dhitung  $>$  Dtabel maka terima H<sub>0</sub>  
Ket: Dtabel = D(n,  $\alpha$ ) = D(28;0,05) = 0,250
- Komputasi  
Berdasarkan perhitungan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan SPSS diperoleh nilai Dhitung = 0,163 .
- Kesimpulan  
Nilai Dhitung = 0,163 < Dtabel = 0,250 maka terima H<sub>0</sub> artinya data hasil belajar kelas X Mipa 2 menyebar normal.

## 2. Uji Homogenitas Hasil Posttest

- Pengujian :
- H<sub>0</sub> : Kedua ragam sama.  
H<sub>1</sub> : Kedua ragam tidak sama.
- Taraf Nyata :  $\alpha = 0,05$   
Statistik Uji :  $F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$  (Lolombulan, 2017)
- Daerah Kritis :  
Jika Fhitung  $\leq$  Ftabel maka tolak H<sub>0</sub>  
Jika Fhitung  $>$  Ftabel maka terima H<sub>0</sub>  
Ket:

$$F_{\text{tabel}} = F_{(1/2 \alpha, db1, db2)} = F_{(1/2(0,05)(30,27)} = F_{0,025(30,27)} = 2,073$$

$$db1 = n1 - 1 = 31 - 1 = 30$$

$$db2 = n2 - 1 = 28 - 1 = 27$$

- **Komputasi**  
Berdasarkan perhitungan Uji Levene menggunakan program SPSS diperoleh nilai  $F = 0,004$ .
- **Kesimpulan**  
Nilai  $F_{\text{hitung}} = 0,004 < F_{\text{tabel}} = 2,073$  maka terima  $H_0$  artinya kedua ragam sama. Atau kedua kelas memiliki ragam yang sama.

### 3. Uji Hipotesis

- **Pengujian :**
- $H_0 : \mu_1 = \mu_2$
- $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$
- **Ket :**  
  - 1 : Parameter rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Probing Prompting
  - 2 : Parameter rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning (Ilmiah & Sumbawati, 2019).
- **Taraf Nyata :**  $\alpha = 0,05$
- **Statistik Uji :**  
Karena telah memenuhi syarat homogenitas dan normalitas, maka digunakan uji-t dengan statistic uji sebagai berikut:

$$t = \frac{(\bar{x}_1 - \bar{x}_2)}{s \sqrt{\left(\frac{1}{n_1}\right) + \left(\frac{1}{n_2}\right)}} \quad (\text{Lolombulan, 2017})$$

dengan ,

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2};$$

$$db = n_1 + n_2 - 2$$

- **Daerah Kritis :**  
  - Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka tolak  $H_0$
  - Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  maka terima  $H_0$
- **Ket:**  
 $t_{\text{tabel}} = t_{(\alpha, db)} = t_{(0,05, 57)} = 1,672$   
 $db = n_1 + n_2 - 2 = 31 + 28 - 2 = 57$
- **Komputasi**  
Berdasarkan perhitungan nilai t diperoleh  $t_{\text{hitung}} = 1,905$ .
- **Kesimpulan**  
Nilai  $t_{\text{hitung}} = 1,905 > t_{\text{tabel}} = 1,672$  maka tolak  $H_0$  atau terima  $H_1$ . Dan dari hasil uji-t menggunakan program SPSS diperoleh nilai  $\text{sig.} = 0,062/2 = 0,031 < \alpha = 0,05$  maka tolak  $H_0$ . Jadi, rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Probing Prompting lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning (Sugiyono, 2009).



Berdasarkan analisis data hasil penelitian diatas diperoleh rata-rata hasil posttest untuk kelas eksperimen adalah 80,97 dan untuk kelas kontrol adalah 75,18 (Swasono, Suyitno, & Susilo, 2014). Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen yang diajarkan dengan model pembelajaran Probing Prompting lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar kelas kontrol yang diajarkan dengan model pembelajaran Discovery learning. Hasil Penelitian ini ternyata sesuai dengan hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa kelas VIII SMP Negeri L Sidoharjo” (Sari, 2019).

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini maka diperoleh beberapa kesimpulan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas X SMAS Kristen 1 Tomohon yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Probing Prompting mempunyai nilai rata-rata 80,97, hasil belajar matematika siswa kelas X SMAS Kristen 1 Tomohon yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning mempunyai nilai rata-rata 75,18, dan rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Probing Prompting lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran Discovery Learning pada materi barisan dan deret aritmatika.

### **BIBLIOGRAFI**

- As'ari, Abdur Rahman, Tohir, Mohammad, Valentino, Erik, Imron, Zainul, & Taufiq, Ibnu. (2017). *Matematika: buku guru SMP/MTs kelas VIII*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ilimiyah, Nur Hafidhotul, & Sumbawati, Meini Sondang. (2019). Pengaruh media Kahoot dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. *JIEET (Journal of Information Engineering and Educational Technology)*, 3(1), 46–50.
- Janna, Nilda Miftahul, & Herianto, H. (2021). *Konsep Uji Validitas dan Reliabilitas dengan Menggunakan SPSS*.
- Lolombulan, Julius H. (2017). *Statiska: Bagi Peneliti Pendidikan*. Penerbit Andi.
- Manullang, Sudioanto, Andri, S., Hutapea, Tri Andri, Sinaga, Lasker Pengarapan, & Sinambela, Pardomuan. (2017). *Matematika SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Novianti, Riris Dwi, Witjaksono, Mit, & Haryono, Agung. (2017). Kemampuan kognitif siswa dalam membaca teks ekonomi kelas XI-IPS K3 di SMA Negeri 10 Malang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 34–39.
- Primayana, Kadek Hengki. (2015). Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 1(02), 7–15.
- Salmi, Salmi. (2019). Penerapan model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi peserta didik kelas xii ips. 2 sma negeri 13 palembang. *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 6(1), 1–16.
- Sari, Aulia Diana. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII F SMP Negeri 1 Babadan*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Subekti, Agustinus. (2011). *Ensiklopedia Matematika Jilid I*. Jakarta: PT Ikrar

*Mandiriabadi.*

- Sugiyono, Prof Dr. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R &D*, Alfabeta. *Denzin, NK, & Lincoln, S. Yvonna.*
- Sulhan, Sulhan. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Make A Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Organ Peredaran Darah dan Fungsinya. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 1–8.
- Swasono, Andi Heki, Suyitno, Amin, & Susilo, Bambang Eko. (2014). Penerapan pembelajaran probing-prompting terhadap hasil belajar peserta didik pada materi lingkaran. *Unnes Journal of Mathematics Education*, 3(2).
- TURUNAN, SISWA KELAS X. I. PADA MATERI. (n.d.). *EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN PROBING PROMPTING TERHADAP KEMAMPUAN SELF EFFICACY DAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS.*
- Wahyuni, Noor. (2014). Uji Validitas dan reliabilitas. *QMC Binus University, Diunduh Pada Tanggal*, 6.



**This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.**